

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kasus terbanyak yang terjadi di Indonesia adalah bunuh diri yang disebabkan oleh kesehatan mental. Isu kesehatan mental menjadi topik hangat di media sosial akhir-akhir ini. Tekanan mental yang dirasakan seseorang menyebabkan rusaknya sistem saraf otak sehingga orang yang mempunyai penyakit jiwa tidak bisa berpikir dengan cara yang lebih jelas. Pentingnya menjaga kesehatan mental sama dengan menjaga kesehatan fisik. Apabila kesehatan mental seseorang baik, komponen kehidupan lainnya akan bekerja dengan lebih baik. Kesehatan fisik dan mental tidak dapat dipisahkan. Pemahaman yang buruk tentang kesehatan mental menyebabkan masyarakat kurang menyadari penyakit mental. Hal ini menyebabkan persepsi dan perlakuan yang salah kepada orang dengan gangguan mental dan kejiwaan, begitupun orang dewasa maupun anak-anak.

Layanan dan dukungan sosial yang baik tidak ada di banyak masyarakat yang terkena dampak. Isu kesehatan mental mulai mendapat perhatian publik, terbukti dengan banyak kasus bunuh diri akibat penyakit jiwa, yakni orang yang menderita penyakit kesehatan jiwa. Orang yang mempunyai penyakit kejiwaan didefinisikan sebagai seseorang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang

ditunjukkan oleh berbagai gejala atau perubahan perilaku yang signifikan, dan dapat mengakibatkan stres dan kesulitan untuk melakukan fungsi sebagai manusia normal.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar pada tahun (2018) mengemukakan tingkat angka penderita skizofrenia di Indonesia sebesar 7% dari 1.000 keluarga, menunjukkan bahwa dari 1.000 keluarga, 70 memiliki anggota keluarga yang menderita skizofrenia. Menurut catatan kementerian kesehatan RI Tahun 2019, provinsi Bali dan Yogyakarta memiliki tingkat kejadian gangguan jiwa tertinggi, masing-masing sebesar 11,1 % dan 10,4 % dari 1.000 keluarga. Anggota keluarga dengan orang yang memiliki penyakit skizofrenia berikutnya adalah provinsi tambahan yakni, angka kasus sebesar 4.444 orang yang menderita penyakit skizofrenia di Provinsi Bali, Kalimantan Barat, Jawa Tengah, Sulawesi Tengah, Sumatera Selatan, dan Nusa Tenggara Barat.

Berdasarkan data WHO (World Health Organization) pada tahun 2019 yang berhasil ditemukan oleh peneliti, tercatat yang berjumlah 264 juta orang menderita depresi, orang yang menderita bipolar berjumlah 45 juta orang, orang yang mengalami demensia berjumlah 50 juta orang, dan 20 juta orang yang menderita skizofrenia di seluruh dunia. Namun, National Institute of Mental Health (NIMH) mencatat orang yang menderita penyakit skizofrenia dalam jumlah angka yang bisa dikatakan lebih rendah dibandingkan dengan penyakit gangguan jiwa lainnya (WHO et al., 2020).

Banyak komunitas yang bergerak dalam penanganan masalah kejiwaan. Terdapat salah satu komunitas di Indonesia yang bergerak mengani masalah kejiwaan, terutama skizofrenia. Komunitas tersebut adalah Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia (KPSI). Group Facebook Komunitas Peduli Skziofrenia Indonesia (KPSI) pertama kali didirikan pada tahun 2009. Saat ini, group Facebook KPSI memiliki sekitar 75.000 anggota. KPSI memiliki program kerja yang ditujukan untuk orang yang mempunyai penyakit kejiwaan, terutama orang yang menderita skizofrenia (penyakit jiwa berat yang tidak bisa membedakan mana dunia nyata dan halusinasi), dan memberikan bantuan legal dan hukum. Anggota KPSI menghubungi penderita, anggota keluarganya, professional medis, dan masyarakat umum. Salah satu hal yang menyenangkan dalam kegiatan KPSI adalah terciptanya suasana yang sehat, nyaman, mendapatkan dukungan dan saling berbagi antar sesama orang dengan yang menderita penyakit kejiwaan, kerabat keluarga, tenaga medis profesional, dan masyarakat umum.

Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia (KPSI) Pusat berlokasi di Jl. Buluh No. 84, Cililitan, Jakarta Timur. KPSI mempunyai cabang yang sudah tersebar di seluruh Indonesia. Peneliti melakukan penelitian di cabang KPSI Malang. KPSI Malang mempunyai beberapa fokus kegiatan, diantaranya edukasi, advokasi, kelompok swa-bantu, dan pemberdayaan.

Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia (KPSI) Simpul Malang adalah salah satu komunitas di Indonesia yang peduli dengan penderita

skizofrenia. KPSI Simpul Malang bergerak ke arah kesehatan mental, terutama menganani penderita skizofrenia di Kawasan Malang Raya. Penyakit skizofrenia memiliki aspek sosial dan biologis yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, pelayanan holistik untuk penderita skizofrenia sangat dibutuhkan, dan tidak hanya rehabilitas medis. Skizofrenia dapat didiagnosis pada laki-laki dan perempuan. Usia yang paling rentan terkena kondisi ini adalah antara 15 sampai 35 tahun. Diperkirakan ada empat ratus ribu orang yang menderita skizofrenia.

Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2021 mengemukakan di Provinsi Jawa Timur sebesar 0,19% memiliki gangguan jiwa berat (skizofrenia). Di Jawa Timur sendiri, jumlah orang yang menderita skizofrenia meningkat setiap tahunnya. Dari data yang didapat oleh peneliti, sebagian besar penderita skizofrenia dirawat di Rumah Sakit Jiwa. Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia (KPSI) Malang adalah salah satu komunitas di Jawa Timur yang membantu pelayanan penderita skizofrenia.

Program webinar tentang gangguan kejiwaan disediakan oleh kegiatan Pendidikan KPSI untuk meningkatkan kepedulian dan pengetahuan masyarakat umum tentang masalah kesehatan jiwa. KPSI secara teratur mengadakan edukasi melalui webinar. Webinar ini secara khusus membahas skizofrenia dan kesehatan jiwa. Peserta termasuk pekerja sosial, psikiater, psikolog, tenaga profesional, dan testimoni dari penderita skizofrenia, Oarang yang mempunyai penyakit kejiwaan, keluarga, dan perawat.

Kedua, pengetahuan dan pengalaman tentang masalah kesehatan jiwa terus berkembang melalui program psikoedukasi, juga dikenal sebagai perjuangan kejiwaan untuk anggota. Sebagai cara untuk meningkatkan pengetahuan anggota baik tentang skizofrenia dan gangguan jiwa lainnya, KPSI mengadakan psikoedukasi secara berkala dan berkelanjutan.

Ketiga, KPSI percaya bahwa masalah kesehatan jiwa bukan hanya menjadi tanggung jawab masyarakat, tetapi juga memerlukan institusi negara yang menanganinya. KPSI bekerja sama dengan Lembaga Bantuan Hukum (LBH) masyarakat untuk mendampingi Orang yang mempunyai penyakit kejiwaan dalam perihal hukum dan hak asasi manusia. KPSI juga bekerja sama dengan LSM lain untuk melakukan kampanye dan advokasi kepada institusi dan Lembaga pemerintah yang terkait untuk mendukung pembuatan dan penerapan kebijakan yang mendukung kesejahteraan jiwa di Indonesia. Selain itu, Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia (KPSI) Simpul Malang menawarkan program untuk sesama penderita skizofrenia, yaitu Kelompok Dukungan (*Peer Support Group*). Kelompok Dukungan membantu individu mendapatkan dukungan dari kelompok yang sama untuk mengurangi masalah perilaku kesehatan, depresi, dan kepatuhan dalam mengelola penyakit.

Hasil observasi awal peneliti menunjukkan bahwa Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia (KPSI) Simpul Malang memiliki kelompok Dukungan (*Peer Support Group*) untuk orang-orang yang menderita skizofrenia. Kelompok ini berkumpul setiap tiga bulan sekali pada saat

acara Kopi Darat (KOPDAR) dan berkomunikasi melalui grup *Facebook* dan *WhatsApp*. Maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia (KPSI) Simpul Malang dan Kelompok Dukungan, yang memiliki tujuan yang sama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana strategi koping yang dilakukan oleh Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia (KPSI) Simpul Malang berbasis Kelompok Dukungan Sebaya (*Peer Support Group*)?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti, dalam penelitian ini menjawab persoalan sebagai berikut :

“Mengetahui Strategi koping yang dilakukan oleh Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia (KPSI) Simpul Malang berbasis Kelompok Dukungan Sebaya (*Peer Support Group*)?”

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Akademis

Penelitian ini dapat digunakan oleh mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Kesejahteraan Sosial Universitas

Muhammadiyah Malang, untuk mempelajari strategi koping yang digunakan oleh Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia (KPSI) Simpul Malang, yang berbasis pada Kelompok Dukungan Sebaya.

2. Praktis

- a. Memberikan referensi tentang cara terbaik untuk mengoptimalkan pelayanan rehabilitasi sosial bagi penderita skizofrenia di Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia (KPSI) Simpul Malang.
- b. Menambah pengetahuan bagi peneliti yang akan menyelidiki kasus yang sama.

